



**TELAAH HISTORIS PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM**

Nurul Wakiah¹, Muhammad Yahdi²,

email: nurulwakia42@gmail.com¹, muhyahdi@yahoo.com²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹²

Abstract

This research is motivated by the nature and existence of Islamic boarding schools as educational institutions that are deeply rooted (indigenous) in Indonesian Muslim society, in its development Islamic boarding schools are able to maintain and preserve their sustainability (survival system). The purpose of this writing is to examine the background of Islamic education, especially in Indonesia and to examine the significance of Islamic boarding schools as one of the Islamic educational institutions. Document studies in the form of soft copies and written documents were used to collect data for this research which were then analyzed qualitatively. Based on the results of the study, the existence of Islamic boarding schools in Indonesia is increasingly well-known and increasingly varied. Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that have an important role in the midst of society, covering at least three aspects, namely religious functions, social functions, and educational functions.

Keywords: Historical Review, Islamic Boarding School, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negara. Dengan demikian, mutu pendidikan suatu negara akan berdampak signifikan terhadap pengembangan warisan budayanya. Pemerintah telah menetapkan

tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. (Hidayat, Rizal, and Fahudin 2018) Pentingnya pendidikan telah menjadi prioritas utama bagi masyarakat muslim Indonesia sejak awal perkembangan Islam. Di samping besarnya arti penting pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat Islam untuk menjalankan ajaran Islam meskipun dalam sistem yang sangat sederhana.

Pondok pesantren di Indonesia yang mengajarkan berbagai pelajaran agama Islam merupakan salah satu lembaga yang berperan besar dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren di negara lain. (Fitri and Ondeng 2022)

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar yang kuat (indigenous) dalam masyarakat muslim Indonesia. Dalam perjalanannya, pondok pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan (survival system)-nya sendiri serta memiliki model pendidikan yang multi aspek. Ada tuntutan mendasar bagi pemerintah untuk mengakui peran historis pesantren sebagai bagian otentik dari budaya Indonesia yang telah ada sejak lama. (Achلامي 2024)

Sejak awal berdirinya, pesantren di Indonesia telah berperan penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan dan kebangsaan. Pesantren telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman. Keberadaan pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya. Kiainya dan sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan segala kearifan lokal serta kekayaan intelektual di kepulauan ini begitu istimewa. (Abubakar 2018) Di era globalisasi ini, eksistensi pondok pesantren selayaknya diposisikan sebagai kekayaan intelektual nusantara yang berdanpak lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat sekitar. (Haryanto 2017)

Pondok pesantren di tengah masyarakat pada hakikatnya terbuka untuk masyarakat umum, karena pondok pesantren merupakan pusat penyelenggaraan kegiatan ibadah yang memiliki peran penting dalam mengemban dakwah bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pondok pesantren yang menyediakan sarana ibadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan agama dalam kehidupan sehari-harinya, pondok pesantren melaksanakan berbagai kegiatan, misalnya pembelajaran pendidikan formal, kegiatan tahunan yang diikuti oleh massa, atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama antara santri pondok pesantren dengan masyarakat seperti salat berjamaah, salat Jumat, pelaksanaan salat Idul Fitri dan lain-lain. (Ghofarrozin and Janah 2021)

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada agama, pusat pengembangan, nilai-nilai dan penyiaran Islam sangatlah penting. Generasi muda saat ini membutuhkan pesantren untuk menjaga akhlak dan memberikan pembinaan akhlak. Penyebabnya adalah dekadensi akhlak akibat arus globalisasi yang tengah menyerang generasi muda saat ini. Benteng pertahanan terakhir bagi kaum muda muslim adalah pesantren. Pesantren telah mencetak jutaan santri, baik sebagai pejuang maupun pahlawan, tokoh agama, tokoh politik, cendekiawan, pejabat publik, dan profesi lainnya. Karakter generasi bangsa dapat dibentuk oleh pesantren, bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu agama. Pesantren merupakan salah satu sarana pembentukan akhlak dan etika yang baik. (Astuti 2014) Pemaparan tersebut di atas, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk meneliti tentang “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Studi Historis Pendidikan Islam di Indonesia)”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. bersifat *literatur review*. Objek kajian dalam penelitian ini terkait dengan pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang secara khusus menguraikan sejarah dan peran dari pondok pesantren.

Kajian pustaka merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Kajian pustaka digunakan untuk menyajikan suatu kajian ilmiah yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Kajian ini difokuskan pada pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara khusus menguraikan sejarah dan peran pondok pesantren. Kajian ini difokuskan pada pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara khusus menguraikan sejarah dan peran pondok pesantren. Untuk kajian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi atau pustaka yang dianggap sesuai, baik berupa soft copy maupun teks tertulis, seperti e-book, artikel, buku teks, dan sebagainya. Untuk kajian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi atau pustaka yang dianggap sesuai. Jenis pustaka ini memegang peranan penting dalam mengungkap pokok permasalahan dalam kajian ini. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi berbagai informasi yang dianggap relevan dengan pokok bahasan penelitian dalam makalah ini, bahkan melakukan pengecekan berulang-ulang, dan menggabungkan berbagai data sejenis, yang berasal dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan valid. Creswell menyatakan bahwa teknik pengumpulan dan analisis data ini disebut triangulasi. (Hr and Wakia 2021) Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Telaah Histori Pendidikan Islam di Indonesia

Muhammad Samsu berpendapat bahwa periodisasi masuknya para pendakwah Islam ke Indonesia dapat dibagi menjadi tiga gelombang, yaitu; Gelombang Pertama, yang diperkirakan pada akhir abad ke-1H/7M. Ketika kaum Syi'ah dikejar-kejar oleh Bani Umayyah yang berkuasa saat itu, mereka dipimpin oleh Makhada Khalifah. Sekitar 17 orang tiba di Gresik dan Pulau Jawa. Gelombang Kedua, terjadi pada abad ke-6 H/13 M. Ada pula

pendakwah seperti Maulana Malik Ibrahim, Maulana Malik Ishak, Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Gelombang Ketiga diperkirakan pada abad ke-9H/16M. Hadramaut, seorang ulama Arab dan Tarim, memimpin rombongan tersebut. Mereka berjumlah lebih dari 45 orang datang secara bertahap dan mengajar dan tinggal diberbagai wilayah di Indonesia. (Kodir 2018)

Dalam perjalanan sejarah Islam yang panjang, pendidikan Islam juga mengalami berbagai dinamika yang naik turun seiring dengan naik turunnya sejarah Islam itu sendiri. Begitu pula dengan sejarah pendidikan di Indonesia yang erat kaitannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sangat sederhana, hingga yang tergolong modern dan lengkap. Surau bagi masyarakat Indonesia memiliki banyak fungsi. Selain sebagai tempat berkumpul, bertemu, atau tidur, surau juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Surau telah melahirkan banyak ulama besar yang disegani. (Hasnida 2017)

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia meliputi fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya pendidikan Islam di Indonesia, baik formal maupun nonformal, berikut historisasi singkat pendidikan agama Islam di Indonesia; (Saputra 2021)

1. Pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda tidak menemui kendala. Hal ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang semuanya berjalan lancar meskipun seakan-akan aib mereka tidak dapat diterima dan mereka yakin telah timbul kesadaran dari pihak Islam untuk tidak bekerja bagi Belanda yang telah menjadi penghambat kemajuan bangsa. Sayangnya kenyataan ini masih berlaku hingga saat ini sehingga umat Islam kurang berperan dalam pemerintahan. Hal ini tentu saja disebabkan oleh melemahnya kekuatan politik Islam meskipun Islam di Indonesia telah mencapai jumlah yang sangat besar.
2. Pada zaman Jepang, tujuan pertama pendidikan Islam adalah menanamkan rasa Islam yang hakiki untuk kemaslahatan dunia dan akhirat, dan yang kedua adalah memecah belah bangsa dan tanah air

untuk memperoleh kemerdekaan bangsa itu sendiri atau kemerdekaan secara manusiawi.

3. Pendidikan pada masa orde lama, yaitu sekolah-sekolah agama, termasuk madrasah, ditetapkan sebagai model dan sumber pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Perluasan pendidikan agama sebagai salah satu komponen pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950.
4. Sistem pendidikan orde baru menerapkan sistem keterpaduan. Keterpaduan merupakan perpaduan sesuatu sehingga menjadi satu kesatuan, sedangkan keterpaduan pendidikan merupakan proses penyesuaian antara unsur-unsur yang berbeda sehingga tercapai keselarasan fungsi dalam pendidikan dan keterpaduan pendidikan memerlukan keterpaduan kurikulum atau secara khusus memerlukan keterpaduan pelajaran. Hal ini karena tujuan akhir pendidikan (agama) adalah untuk menciptakan manusia yang dapat mengintegrasikan dirinya, mampu menggunakan keimanannya dalam menjawab tantangan hidup dan mampu memanusiakan sesama dengan berbagai kehidupan sejahtera yang telah dikaruniakan Allah swt., kepada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dimaksudkan untuk memajukan manusia dalam berperan secara aktif, kreatif dan kritis.
5. Pendidikan Islam, selanjutnya kita akan membahas tentang pesantren dan madrasah. Menurut para ahli pendidikan Islam, bentuk pendidikan indigenous adalah pesantren yang telah hidup dan eksis dalam kebudayaan Indonesia sejak zaman prasejarah yang kemudian dilanjutkan pada zaman Hindu-Budha dan berlanjut pada zaman kebudayaan Islam. Madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan klasik yang masuk ke Indonesia seiring dengan arus modernisasi Islam. Pesantren yang memiliki makna arkaik, juga memiliki konotasi sosial, bahkan kesatuan ekonomi dan mungkin politik yang terpisah dari masyarakat pendidikan yang bernuansa keagamaan.

Pendidikan Islam senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa. Karakter pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kebutuhan

masyarakat dan situasi negara. Berikut ini adalah uraian singkat mengenai kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. (Mumtaz 2022)

1. Perkembangan pendidikan Islam khususnya pada masa pra kemerdekaan, khususnya pada masa penjajahan dan penjajahan Jepang. Perjuangan kemerdekaan menjadi fokus pendidikan Islam. Beranjak pada masa orde lama, pendidikan Islam memiliki lahan untuk berkembang, ada beberapa kebijakan yang muncul pada masa orde lama, antara lain; Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) tanggal 27 Desember 1945, Keputusan Bersama antara Menteri PPK dan Menteri Agama No.1142/Bhg A (mengajar), Jakarta tanggal 2 Desember 1946, No. 1285/K-7 (Agama) Yogyakarta tanggal 2 Desember 1946, Pembentukan Dewan Pertimbangan Pengajaran Agama Islam, Undang-Undang No. 4 Tahun 1950, Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 1432/Kab dan Menteri Agama Nomor K.1/9180 tanggal 20 Juni 1951, Undang-Undang No. 12 Tahun 1954, Tap MPRS No. 2 Tahun 1960. Keberadaan PKI saat itu melanggengkan perlawanan di era ini.
2. Pada era Orde Baru, pendidikan berkembang pesat, dengan banyaknya konten pendidikan yang dimuat di media termasuk televisi. Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri No. 03 Tahun 1975 dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 1975. Sistem pendidikan diwarnai oleh politik sentralistis, yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan, serta kekuatan birokrasi pemerintah, angkatan bersenjata, dan konglomerat. Semangat era ini adalah mengabdikan kepada penguasa.
3. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pendidikan Islam hingga era reformasi. Pada era reformasi, pendidikan Islam telah menganut perspektif internasional dalam rangka memperkuat bangsa dan negara. Pendidikan Islam yang ideal dapat memadukan pemahaman dan penghayatan di era modernisasi. Fokus pendidikan pada proses belajar mengajar memadukan antara transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan pembentukan nilai-nilai etika. (Daud 2021)

B. Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti surau, langgar, madrasah, dan pesantren, disebutkan oleh Azyumardi Azra. Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perannya dalam mengawal pendidikan agama Islam. Pesantren mengajarkan kepada para santrinya cara memperoleh ilmu agama yang cukup dan cara menjadi agen-agen pengayom agama di kemudian hari, meskipun masyarakat akan selalu dinamis. (Azra 2001)

Perkembangan pesantren telah berhasil menyiapkan para lulusannya menjadi ahli-ahli agama yang siap terjun ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan program persekolahan yang relevan yang memuat muatan kearifan agama. Hal ini menjadi dasar keyakinan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk mencetak generasi Robbani yang memiliki ketajaman agama yang kuat. (Fauziah 2017)

1. Perkembangan pesantren telah berhasil menyiapkan para lulusannya menjadi ahli-ahli agama yang siap terjun ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan program persekolahan yang relevan yang memuat muatan kearifan agama. Hal ini menjadi dasar keyakinan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk mencetak generasi Robbani yang memiliki ketajaman agama yang kuat. (Aziz 1994)
2. Pesantren di Indonesia terinspirasi dari lembaga pendidikan Kuttub, yang pada awalnya hanya sebagai wahana atau lembaga baca tulis dengan sistem halaqah, menurut pendapat kedua. Fase berikutnya lembaga ini mengalami pertumbuhan pesat, berkat kontribusi masyarakat dan adanya pedoman yang harus diikuti oleh guru dan santri. Pendapat yang menyatakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah, yaitu al-Azhar di Kairo, Mesir, sangat mirip. (Asrohah 1999)
3. Pesantren yang ada saat ini merupakan pengambilalihan sistem pesantren umat Hindu di nusantara pada masa pra-Islam. Lembaga tersebut dimaksudkan untuk mengajarkan ajaran Hindu dan membina kader-kader untuk menyebarkan agama tersebut. Pesantren merupakan kreasi historis

anak bangsa setelah mengalami kontak budaya dengan budaya pra-Islam. Oleh karena itu, secara historis pesantren lahir sebagai akulturasi budaya dengan budaya pra-Islam. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Lembaga pendidikan pra-Islam disamakan dengan mandala dan asrama dalam khazanah pesantren. Pondok pesantren merupakan sekumpulan individu yang pada awalnya bersembunyi jauh dari wilayah perkotaan (pegunungan). (Majid 1997)

Berbagai pendapat muncul karena minimnya sumber tertulis yang dapat meyakinkan semua pihak. Namun, ada satu sisi kebenaran yang dapat ditemui, meskipun ada tiga pendapat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai pusat pengembangan agama Islam. Pondok pesantren terus berbenah diri dengan menerapkan berbagai pola dan inovasi pendidikan guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. (Usman 2013)

Misi pendidikan dan dakwah ditekankan oleh pesantren pada awalnya. Misi kedualah yang paling menonjol. Lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren, selalu mencari tempat yang dapat menyampaikan dakwah secara tepat. Gagasan pemeliharaan budaya yang berkembang di masyarakat santri merupakan salah satu kekhususan budaya dan agama pesantren sebagai ekspresi "Islam kultural," menurut Abdurahman Masud. Seorang kyai merupakan agen perubahan sosial dan penafsir ajaran Islam yang sejati. Sebagai tokoh dalam pesantren. Dengan kharismanya yang luar biasa dan konsistensinya terhadap prinsip-prinsip agama, ia menggerakkan dunia pesantren.

Pendirian pesantren pada dasarnya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menguasai ilmu agama. Peran pesantren adalah sebagai tempat penyaluran ilmu agama Islam tradisional, menjaga dan melestarikan keberlangsungan ajaran Islam tradisional, dan mencetak ulama. Jika dihadapkan pada tradisi pesantren, pesantren secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu Salafi dan Khalafi. Pesantren Salafi masih menggunakan kitab-kitab klasik sebagai landasan pendidikannya. Di pesantren ini tidak

diajarkan ilmu pengetahuan umum. Sementara itu, pesantren Khalafi tampak menganut nilai-nilai segar yang sejalan dengan norma-norma Islam. Pelajaran agama dan pengetahuan umum dimasukkan dalam sistem klasik pesantren Khalafi. Manfred Ziemek mengemukakan bahwa pesantren bukan hanya tempat di mana keyakinan agama ditantang, tetapi juga tempat di mana politik, budaya, dan kehidupan sosial bersinggungan. Dalam beberapa dekade terakhir, Zamakhsyari Dlofier mengungkapkan bahwa jalan pesantren telah mengalami transformasi yang mendalam dan juga telah berkontribusi pada transformasi kehidupan kontemporer di Indonesia. Menurut Kuntowijoyo, pesantren kini telah mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan dalam cara yang semakin mengingkari definisinya sendiri. Pesantren telah mengalami berbagai perubahan mendasar dan mendesak, baik secara internal maupun eksternal, menurut pernyataan ini. Pesantren telah memiliki kecenderungan baru dalam konteks inovasi terhadap sistem yang selama ini digunakan, yaitu (1) mulai akrab dengan metodologi modern, (2) semakin berorientasi pada pendidikan fungsional, artinya terbuka terhadap perkembangan di luar dirinya. Hal ini mengasumsikan bahwa pada hakikatnya pesantren telah mengalami transformasi dalam budaya, praktik, dan keyakinannya. (Haroen 2009)

Menarik untuk mencermati kemampuan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya dengan predikat pondok pesantren tradisional. Ahlusunnah wal Jamaah misalnya, memandang pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan "utama" bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dalam rangka menggali dan mempelajari hikmah Islam. Pemilihan pondok pesantren bagi anak-anaknya dapat dipengaruhi oleh budaya tersebut. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan Islam akan terus dipenuhi oleh pondok pesantren. Kebutuhan masyarakat yang tidak hanya haus akan ilmu agama, tetapi juga membutuhkan ilmu yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan akan dihadapi oleh pondok pesantren. (Irwan 2008)

Dunia pesantren telah banyak mengalami perubahan, namun tetap hadir sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mencetak para ahli agama.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup di tengah modernisasi, ada baiknya mengikuti pendapat Nurcholish Madjid. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup di tengah modernisasi, ada baiknya mengikuti pendapat Nurcholish Madjid. Islam Pada bagian ini, sebagaimana halnya sekarang, harus ada kemungkinan untuk melakukan pemilihan jurusan bagi para santri sesuai dengan potensinya, sebagaimana halnya sekarang. Tujuan dari pengajaran pesantren adalah untuk mencetak pribadi yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. (Haidar 2009)

Wawasan dunia yang komprehensif, dan kita diperlengkapi untuk menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan di Indonesia dan di seluruh dunia. Tidak sedikit pesantren yang telah menginisiasi berdirinya sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi, baik yang berorientasi keagamaan maupun yang berdimensi keterampilan. Inovasi yang dilakukan oleh pesantren tidak lain adalah untuk mempertahankan eksistensinya di tengah kehidupan modern dengan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Herbert Spencer mengatakan bahwa tujuan hidup setiap manusia adalah untuk menyesuaikan diri dengan panggilan hidup di masyarakat sekitarnya. (Haroen 2009)

Pondok pesantren tumbuh sebagai wujud strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya dari pengaruh kolonialisme Barat atau karena surau atau langgar atau masjid tempat diselenggarakannya pendidikan agama tidak mampu lagi menampung jumlah anak-anak yang ingin belajar mengaji. Selain itu juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meningkatkan pendidikan agama bagi anak-anak. Guru atau kyai memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid sebagai tempat belajar mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak dengan bantuan masyarakat. Dengan begitu, anak-anak tidak perlu bolak-balik ke rumah orang tuanya. Ada anak-anak yang tinggal bersama kyai.

Pesantren merupakan tempat untuk belajar mengaji. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki dua sebutan, yaitu pesantren atau pondok. Istilah pondok, pesantren, dan pondok pesantren memiliki arti yang sama. Yang membedakan hanya nama santrinya, ada santri pesantren

dan santri kalong. Santri kalong tinggal di seluruh pelosok desa sekitar pesantren, sedangkan santri pesantren tinggal di asrama. (Sadali 2020)

Dalam rangka menjaga eksistensi umat Islam dari serangan dan penindasan fisik maupun mental kaum penjajah, sistem pesantren tumbuh dan berkembang di mana-mana. Ide-ide modernisasi sesuai dengan ajaran Islam telah ditanamkan oleh pesantren-pesantren. Pesantren-pesantren di tanah air telah menjadi tonggak kemajuan dan evolusi Islam, sehingga mampu membangun masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma budaya Islam dan beradab.

SIMPULAN

Pada masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, dan orde lama, pendidikan Islam di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Pesantren memegang peranan penting dalam upaya mempertahankan eksistensi umat Islam dari serangan dan penindasan fisik maupun mental kaum penjajah. Menanamkan ide-ide modernisasi yang sejalan dengan ajaran Islam telah menjadi sumbangsih pesantren. Kemajuan dan perkembangan Islam telah dirintis oleh pesantren-pesantren di tanah air.

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik yang membangun, mengkaji lebih dalam dengan menggunakan metode ilmiah, dan membahas sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Istianah. 2018. "Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami'ah." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*
- Achlami. 2024. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1 (2).
- Alfurqan. 2019. "Perkembangan Pondok Pesantren Dari Masa Ke Masa." *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 13 (1):

- <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/article/view/1113/986>.
- Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Astuti, Sri Andri. 2014. "Pesantren Dan Globalisasi." *Jurnal Tarbawiyah* 11 (1).
- Aziz, Abdul. 1994. *Ensiklopedi Islam IV*. 1st ed. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Daud, Yusri M. 2021. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Suatu Kajian Historis)." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10 (2): <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/4597>.
- Fauziah. 2017. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2 (1):. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/129>.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. 2022. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1).
- Ghofarrozin, Abdul, and Tutik Nurul Janah. 2021. "Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memberikan Panduan Pelaksanaan Ibadah Di Masa Pandemi." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5 (2): <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/7775>.
- Haidar, P. D. 2009. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Haroen, A.M. 2009. *Khazanah Pesantren*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi.
- Haryanto, Rudi. 2017. "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9 (2).
- Hasnida. 2017. "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang,

- Sekutu).” *Kordinat* 16 (2):
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/viewFile/6442/3940>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin. 2018. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2):
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117/0#:~:text=Peran pondok pesantren di Indonesia,masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117/0#:~:text=Peran%20pondok%20pesantren%20di%20Indonesia,masyarakat%20sekali%20menjadi%20simpul%20budaya).
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahudin. 2018. “Pola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1):
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/3770/2681>.
- Hr, Sabriadi, and Nurul Wakia. 2021. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11 (2): <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149/1043>.
- Irwan, A. 2008. *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kodir, Abdul. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Refromasi Di Indonesia*. 2nd ed. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, Nurkholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. 1st ed. Jakarta: Paramadina.
- Mumtaz, Nadhif Muhammad. 2022. “Kebijakan Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 16511.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5149/4324>.
- Sadali. 2020. “Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2).
- Saputra, Ferdy. 2021. “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (1):.
<https://media.neliti.com/media/publications/362939-none->

a5e34903.pdf.

Usman, Muhammad Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 14 (1):.
https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/418.